

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki abad ke 20 pariwisata sudah tidak bisa lagi dielakan kekuatannya. Dimana pariwisata mampu menjadi sektor yang sangat berpengaruh terhadap kontribusi dan penghasilan devisa suatu negara. Yahya (2016) Menteri Pariwisata Republik Indonesia berkata bahwa "*Tourism is the easiest and cheapest contributor to GDP, foreign exchange earning and employment.*"

Di Asia, pariwisata telah mampu memberikan kontribusi ekonomi yang patut diperhitungkan. Bahkan di beberapa negara, mampu memberikan kontribusi hamper mencapai 30%. Di Indonesia, pariwisata telah memberikan kontribusi untuk perekonomian sebesar 9,6%. Data detail terkait kontribusi pariwisata di Negara-negara Asia, dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Kontribusi pariwisata di Negara-negara Asia

Country	Contribution (in US\$bn)	%
China	853,8	7,9
India	129,5	6,3
Indonesia	82,4	9,6
Thailand	81,6	20,8
Malaysia	38,9	13,1
Philippines	31,4	10,6
Viet Nam	26,7	13,9
Cambodia	5,4	29,9

Sumber : Travel & Tourism Economic Impact 2016 Indonesia, WTTC, 2016

Negara-negara tersebut merupakan deretan Negara yang memiliki penghasilan cukup besar dari sektor pariwisata. Hal ini membuktikan bahwa pariwisata berpengaruh terhadap situasi ekonomi suatu negara. Dan yang menjadi hal menarik bahwa Indonesia menjadi Negara dengan penghasilan terbesar se Asia Tenggara atas sektor pariwisata yang mencapai angka 82 miliar dollar.

Menurut UNWTO peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terlihat di wilayah Asia, berikut daftar kunjungan wisatawan mancanegara 2013-2014

Tabel 1.2 Kunjungan Wisatawan ke Asia

Rank	Country	2014	2013	% Change (2013 to 2014)
1	Tiongkok	129.1 million	116.9 million	▲ 10.40
2	Thailand	24.8 million	26.5 million	▼ 6.70
3	Malaysia	27.4 million	20.9 million	▲ 6.70
4	South Korea	13.98 million	11.8 million	▲ 17.20
5	Singapore	15.1 million	14.2 million	▲ 2.00
6	Japan	13.4 million	10.4 million	▲ 29.40
7	Indonesia	9.4 million	8.8 million	▲ 7.20
8	Taiwan	7.3 million	8.0 million	▲ 9.60
9	Viet Nam	7.9 million	7.6 million	▲ 4.00
10	India	7.4 million	6.9 million	▲ 7.20

Sumber : UNWTO; 2014, ASEAN Secretariat; January 2015

Menurut UNWTO, jumlah wisatawan dunia pada 2015 yang bepergian mencapai jumlah 1,2 miliar turis. Tingkat kedatangan wisatawan di dunia meningkat 4,4 persen sepanjang tahun 2015 hingga menyentuh angka 1,18 miliar. Jumlah wisatawan dunia pada 2015 tersebut menunjukkan bahwa destinasi-destinasi di dunia menyambut tambahan 50 juta turis pada tahun 2015 jika dibandingkan pada 2014. Di Lia Yuliani, 2017

tahun 2015 juga menandakan enam tahun berturut-turut pertumbuhan perjalanan turis dunia yang di atas rata-rata, dengan persentase kedatangan turis internasional meningkat empat persen atau lebih sejak 2010.

Selain itu memasuki 2016 UNWTO mencatat, Asia Tenggara menjadi kawasan dengan pertumbuhan kunjungan wisatawan tertinggi di dunia, sepanjang kuartal I 2016, yaitu mencapai 9,4 persen. Capaian itu terbilang cemerlang, mengingat kuartal I 2015 Asia Tenggara hanya membukukan pertumbuhan kunjungan wisatawan sebesar 4,2 persen. Begitupun pula yang terjadi di Indonesia. Indonesia mengalami kenaikan wisatawan yang cukup tinggi memasuki tahun 2016. Berikut ini adalah dinamika laju pertumbuhan wisatawan mancanegara dalam kurun waktu 2015 hingga 2016.



Sumber : <http://www.kemenpar.go.id>

Gambar 1.1

Kunjungan Bulanan Wisatawan Mancanegara

Dari gambar tersebut bisa terlihat perbedaan yang signifikan dimana setiap bulannya angka kunjungan wisatawan mancanegara terlihat meningkat pada tahun 2016 ketimbang 2015. Bulan januari mungkin hanya terlihat perbedaan yang kecil, namun perbedaan itu uteras menanjak hingga bulan Mei. Pada bulan Juni 2016 jumlah

Lia Yuliani, 2017

ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGERA MENGENAI MITIGASI BENCANA DAN MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wisatawan mancanegara lebih sedikit ketimbang perolehan jumlah kunjungan wisatawan pada bulan Juni 2015. Selanjutnya dari bulan Juli hingga akhir November angka kunjungan wisatawan tahun 2016 wisman terus meninggalkan lawannya sebanyak 1,002,333 sedangkan jumlah kunjungan wisatawan 2015 yang hanya 835,408 wisman di akhir bulan November.

Dalam sambutannya untuk memperingati World Tourism Day dan Hari Pariwisata Nasional 2015, Menteri Pariwisata RI mengatakan “Dalam beberapa tahun terakhir, industri pariwisata selalu menempati urutan ke-4 atau ke-5 penghasil devisa bagi negara. Sementara sektor-sektor usaha lain seperti minyak dan gas, batu bara, karet, dan tekstil yang menempati posisi urutan ke-1 hingga ke-4 cenderung menurun sesuai dengan karakternya sebagai “*non-renewable*” produk yang diyakini akan dapat dilampaui oleh sektor pariwisata pada penghujung tahun 2019, dengan target kunjungan wisman sebesar 20 juta dan wisnus sebesar 275 juta dapat dicapai. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan pariwisata menjadi salah satu dari lima sektor unggulan dan memberikan anggaran belanja yang naik cukup signifikan untuk tercapainya target utama pembangunan kepariwisataan”

Untuk membantu target kunjungan wisatawan di penghujung tahun 2019 sebanyak 20 juta wisman dan 275 wisnus ini setiap daerah di Indonesia harus membantu untuk memperjuangkan target tersebut. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), 11 provinsi yang paling banyak dikunjungi oleh para wisatawan mancanegara salah satunya adalah Jawa Barat.

Jawa Barat memiliki banyak destinasi wisata alam. Salah satu destinasi wisata yang memiliki jumlah kunjungan yang tinggi ketimbang destinasi wisata lain adalah TWA Gunung Tangkuban Parahu. Berikut data kunjungan wisatawan tercatat dari tahun 2013 hingga 2015.

Tabel 1.3 Daftar kunjungan wisatawan TWA Gunung Tangkuban Parahu

Tahun	Wisman	Wisnus	Jumlah
2012	28.221	1,856,623	1,884,844

Lia Yuliani, 2017

ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGARA MENGENAI MITIGASI BENCANA DAN MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2013	28.221	1,856,623	1,884,844
2014	28.221	1,856,623	1,884,844

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Dari data kunjungan bisa dilihat bahwa tidak ada perubahan dari jumlah kunjungan wisman maupun wisnus selama 3 tahun terakhir di TWA Gunung Tangkuban Parahu. Namun TWA Gunung Tangkuban Parahu ini mampu menjadi responentif dari destinasi wisata alam lain yang berada di Jawa Barat, karena TWA Gunung Tangkuban Parahu memiliki jumlah wisatawan yang lebih tinggi dibandingkan destinasi wisata alam lain di provinsi Jawa Barat.

TWA Gunung Tangkuban Parahu memiliki potensi wisata alam yang beragam. Dari segi sejarah maupun keindahan alamnya. Gunung Tangkuban Parahu memiliki berbagai lokasi kawah yang cukup berdekatan dari kawah ratu, kawah domas dan kawah upas. Namun potensi wisata tersebut beriringan dengan potensi kebencanaannya. Keamanan atas bencana alam yang mungkin saja terjadi di TWA Gunung Tangkuban Parahu memerlukan perhatian lebih.

Seperti yang dikatakan oleh Bongkosh (2007) “safety were the most important travel motivations”. Faktor keamanan merupakan tingkat gangguan/ kerawanan keamanan terhadap pengunjung di suatu destinasi wisata alam. Faktor keamanan akan mempengaruhi ketenangan dan kenyamanan wisatawan selama berada di obyek wisata alam tersebut. Oleh karena itu keamanan dapat merubah minat berkunjung wisatawan ke destinasi wisata alam itu.

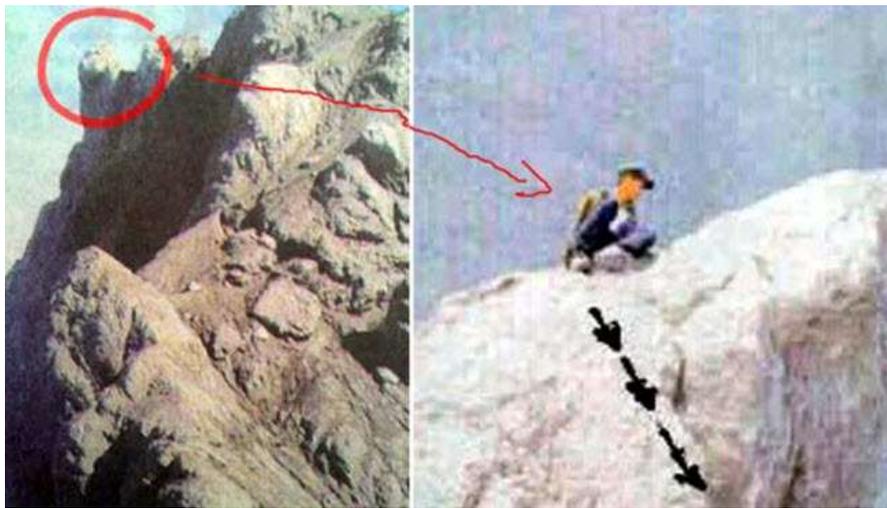
Dalam menentukan keamanan tersebut wisatawan harus memiliki pengetahuan kebencanaan. Pengetahuan kebencanaan atau sering disebut Mitigasi Bencana memiliki 3 waktu penting yakni yang pertama adalah saat sebelum terjadinya bencana, hal ini berupa kesiapsiagaan dan kewaspadaan terhadap bencana. Lalu adalah saat terjadinya bencana dimana pengetahuan mitigasi bencana untuk wisatawan terapkan walau dalam keadaan darurat dan yang terakhir adalah setelah terjadinya bencana atau bentuk penanggulangan atas bencana yang telah terjadi.

Lia Yuliani, 2017

ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGARA MENGENAI MITIGASI BENCANA DAN MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Humas BPPB bahwa “Secara umum budaya sadar bencana di masyarakat masih rendah. Kita masih sering mengabaikan aspek risiko bencana dalam kehidupan sehari-hari” (www.mediaindonesia.com) Hal tersebut membuat pandangan yang jelas akan pengetahuan wisatawan nusantara yang tidak memiliki kepekaan akan risiko bencana termasuk mitigasi bencana. Walaupun mereka mengerti akan keberadaan geografis negaranya yang rawan bencana banyak hal lain yang memiliki resiko tinggi tapi masyarakat Indonesia tidak memperdulikan resiko nya.



Sumber : hello-pet.com

Gambar 1. 2 Berfoto di tempat berbahaya

Berbeda dengan Negara ginseng Jepang yang sudah menanamkan pengetahuan sadar bencana baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Masyarakat Jepang sudah terbiasa dengan kebiasaan mengecek informasi gempa setiap harinya. Tatur Wiwie Tanuwinata (<http://www.suarakarya-online.com>)

Dilain pihak jumlah wisatawan mancanegara tiap bulannya mengalami kenaikan “Tren 1 juta turis Asing datang ke Indonesia terus berlanjut. Selain dari Cina, Sasmito menjelaskan, wisatawan mancanegara yang mendominasi kunjungan ke Indonesia pada Oktober 2016 adalah yang lalu berasal dari Malaysia dengan persentase sebesar 12 persen. Disusul oleh Singapura sebanyak 11,42 persen, Australia sebesar 11,03 persen, dan Jepang sebesar 4,13 persen.”

Lia Yuliani, 2017

ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGARA MENGENAI MITIGASI BENCANA DAN MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(www.katadata.co.id) . Hal ini menjadi permasalahan baru dimana adanya perbedaan akan kepekaan antara wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara terhadap bencana. Sedangkan semakin tingginya tren kunjungan membuktikan minat wisatawan mancanegara yang tinggi terhadap Indonesia mengartikan kepercayaannya akan keamanan di Indonesia. Fenomena tersebut menjadi alasan kuat untuk membandingkan persepsi wisatawan terhadap mitigasi bencana dan minat berkunjung supaya menjadi rekomendasi mitigasi bencana yang sesuai berdasarkan pengetahuan kebencanaan wisatawan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berdasarkan fenomena tersebut dengan judul **”Analisis Persepsi Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara Mengenai Mitigasi Bencana dan Minat Berkunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fasilitas mitigasi bencana di destinasi wisata alam TWA Gunung Tangkuban Parahu?
2. Bagaimana pengetahuan kebencanaan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara di TWA Gunung Tangkuban Parahu?
3. Bagaimana perbandingan pengetahuan kebencanaan dan minat berkunjung wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara di TWA Gunung Tangkuban Parahu?

C. Tujuan

Tujuan penelitian dalam Analisis Persepsi Wisatawan Nusantara Dan Wisatawan Mancanegara Mengenai Mitigasi Bencana Dan Minat Berkunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu diantaranya sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi fasilitas mitigasi bencana di destinasi wisata alam di TWA Gunung Tangkuban Parahu.

Lia Yuliani, 2017

ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGERA MENGENAI MITIGASI BENCANA DAN MINAT BERKUNJUNG DI TWA GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Menganalisis pengetahuan mitigasi bencana oleh wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara di TWA Gunung Tangkuban Parahu.
3. Membandingkan pengetahuan mitigasi bencana dan minat berkunjung berdasarkan persepsi wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara di TWA Gunung Tangkuban Parahu.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengkaji masalah yang ada, maka penulis menyimpulkan beberapa manfaat penelitian, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Praktis bagi Pengelola (Pemerintah setempat)
Sebagai rekomendasi kepada pemerintah serta pihak-pihak yang terkait menjadikan ini sebagai acuan dalam perencanaan program mitigasi bencana di TWA Gunung Tangkuban Parahu dan sebagai informasi akan minat kunjungan wisatawan di TWA Gunung Tangkuban Parahu.
2. Manfaat Akademis (secara keilmuan)
Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis sebagai sarana menambah wawasan dan pemahaman terutama mengenai persepsi wisatawan mengenai mitigasi bencana dan minat berkunjung.